

Peran Petugas *Apron Movement Control* (AMC) PT Angkasa Pura I Dalam Menangani Peningkatan Traffic Operasi Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Juanda

Agung Yoga Hermawan

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email : agungyogahermawan007mail@gmail.com

Septiyani Putri Astutik

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: septiyani.putri@sttkd.ac.id

Abstract; *The role of PT Angkasa Pura I Apron Movement Control (Amc) officers in handling the increase in flight operation traffic at Juanda International Airport, Surabaya, is to have an impact on the smooth running of flight operations, especially when there is an increase in flight operation traffic in the apron area. This research aims to 1). Understand the duties/roles of PT Angkasa Pura I Apron Movement Control (AMC) officers in handling the increase in Flight Operations Traffic at Juanda International Airport, Surabaya, East Java.2). Knowing the strategy and configuration used by the apron movement control (AMC) unit in handling increased flight operation traffic. 3). Knowing the obstacles faced by PT Angkasa Pura I Apron Movement Control (AMC) officers when experiencing an increase in Flight Operational Traffic at the International Airport Juanda Surabaya, East Java.*

This research was conducted at Juanda International Airport, Surabaya, this type of research uses qualitative methods, the data source in this research uses secondary data and primary data, data collection techniques use observation, interviews, documentation, literature study. Test the validity of the data using angulation techniques, data analysis techniques, data reduction, data presentation, verification and conclusions.

The results of this research show that 1) handling the increase in flight operation traffic at Juanda International Airport, Surabaya, has an impact on smooth flight operations, especially when there is an increase in flight operation traffic in the apron area, 2) The configuration implemented is in accordance with MOSAMC/ KEP.DU.28/ OM.07/2021 which relates to Airside Service Operational Standards (Manual of Standard Airside Operation), which includes plotting aircraft parking, use of temporary parking stands, placement of aircraft parking outside of normal parking conditions, repositioning of aircraft parking , supervision of ground support equipment, aircraft parking guidance procedures using VDGS/ADGS.3). Experiencing a lack of handling efficiency and there could be a lack of maximum handling in dealing with flight operations traffic activities when it increases in the airside area/apron area both from terminal 1 and terminal 2 at Juanda International Airport, Surabaya, East Java.

Keywords: *Role of PT Angkasa Pura I Apron Movement Control (Amc) Officers.*

Abstrak; Peran petugas *Apron Movement Control* (Amc) Pt Angkasa Pura I dalam menangani peningkatan *traffic* operasai penerbangan di Bandar Internasional Juanda Surabaya, merupakan berdampak kelancaran atas operasi penerbangan terutama ketika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan di *apron area*. Penelitian ini bertujuan 1).Mengetahui tugas/peran petugas *Apron Movement Control* (AMC) PT Angkasa Pura I dalam menangani peningkatan *Traffic* Operasi Penerbangan di Bandar Udara Internasional

Juanda Surabaya, Jawa Timur.2). Mengetahui strategi dan konfigurasi yang oleh unit *apron movement control* (AMC) dalam menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan.3).Mengetahui kendala yang di hadapi oleh petugas *Apron Movement Control* (AMC) PT Angkasa Pura I ketika mengalami peningkatan *Traffic* Operasional Penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka Uji keabsahan data menggunakan teriangularisasi teknik, teknik analysis data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan di Bandar Internasional Juanda Surabaya, merupakan berdampak kelancaran atas operasi penerbangan terutama ketika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan di *apron area*, 2) Konfigurasi yang dilaksanakan sesuai dengan MOSAMC/KEP.DU.28/OM.07/2021 yang terkait standart Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara (*Manual Of Standart Airside Operation*) yaitu meliputi *plotting* parkir pesawat udara, penggunaan *parking stand temporary*, penempatan parkir pesawat udara di luar kondisi norma (*unusual parking conditions*), *reposisi* parkir pesawat udara, pengawasan *ground support equipment*, prosedur pemanduan parkir pesawat udara menggunakan VDGS/ADGS.3). Mengalami kurangnya efisiensi penanganan dan bisa terjadi kurangnya penanganan yang maksimal dalam menghadapi kegiatan *traffic* operasi penerbangan ketika meningkat di *airside area/apron area* baik dari terminal 1 maupun terminal 2 pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur.

Kata Kunci : Peran Petugas Apron Movement Control (Amc) Pt Angkasa Pura I.

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya merupakan bandar udara internasional yang memegang peranan penting dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi serta merupakan salah satu pintu gerbang menuju provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia. (Pangestu, 2015). Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya yang dikelola PT Angkasa Pura I ini berada di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, 15 km sebelah selatan Kota Surabaya. Menjelang penutupan tahun 2022, total pertumbuhan penumpang dan pesawat udara di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya semakin signifikan. Hingga kuartal III tahun 2022 tercatat sejumlah 7.709.605 penumpang telah dilayani baik yang datang maupun berangkat.

Apron merupakan bagian dari *Land Aerodrome* yang digunakan oleh pesawat udara untuk tempat parkir dan melakukan *Debakasih/Embarkasih* penumpang, *Loading/Unloading* barang yang akan diangkut atau diturunkan dari pesawat udara, pengisian bahan bakar pesawat udara, dan pemeliharaan pesawat sesuai prosedurnya (Warsito, 2017). *Apron* merupakan bagian dari sisi udara (*Air Side*) yang bersinggungan

langsung dengan terminal dan juga menjadi penghubung dengan *Taxi way* menuju *Runway* (landasan pacu). *Apron* sendiri merupakan daerah vital yang harus dikontrol sehingga memiliki unit kerja tersendiri yang bernama *Apron Movement Control* (AMC). Dengan adanya Peningkatan *Traffic* Operasi Penerbangan di *Apron Area* maka karyawan atau petugas pada unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya lebih ekstra dalam menanganinya.

Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang mengatur pergerakan pesawat udara ketika di *Apron* yang dimana memiliki lisensi dan *rating*. Dalam kegiatan operasional, *Apron Movement Control* (AMC) merupakan unit *Central* (Fajrin, 2020). Unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai tugas dan peran dalam kegiatan operasional sisi udara. Selain mempunyai tugas pokok, unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai kewenangan dengan kompetensi yang dimiliki.

Petugas *Apron Movement Control* (AMC) diharapkan bisa menjamin kelancaran operasi penerbangan. Dalam kinerja petugas *Apron Movement Control* (AMC) juga dituntut memiliki kualitas kerja yang baik dan maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mencapai hasil yang baik, efisien dan efektif guna menciptakan kualitas pelayanan dari *Apron Movement Control* (AMC), sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang lebih maju dalam persaingan dalam negeri mapapun luar negeri. Ukuran atau indikator dalam keberhasilan karyawan/petugas *Apron Movement Control* (AMC) dengan melakukan pelayanan pesawat udara di *Apron* secara tepat waktu, berkurang jumlah keterlambatan pelayanan, dan mencapai target yang maksimal.

Dengan adanya kejadian tersebut maka Petugas *Apron Movement Control* (AMC) mengambil langkah tersebut dan mempunyai solusi yang sesuai dan berdasarkan peraturan yang sudah ada untuk tetap menjamin kelancaran operasi penerbangan terutama pada pengaturan *Parking Stand* saat meningkatnya *traffic* operasi penerbangan agar tidak terjadi dampak yang kurang efisien pada penggunaan *apron* dan agar cepat terurainya *traffic* operasi penerbangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dibidang *Apron Movement Control* (AMC) dengan judul “Peran Petugas *Apron Movement Control* (Amc) Pt Angkasa Pura I Dalam Menangani Peningkatan *Traffic* Operasi Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Juanda” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja petugas *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya untuk memaksimalkan ketika terjadi Peningkatan *traffic* operasi penerbangan dan menjamin kelancaran operasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bandar Udara

Menurut UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara yaitu suatu wilayah darat atau perairan dengan batas-batas tertentu yang dijadikan sebagai tempat pendaratan dan lepas landas pesawat udara, naik dan turun penumpang, bongkar muat

barang, serta lokasi perpindahan dalam dan anatar moda transportasi yang dilengkapi dengan sarana keselamatan dan keamanan penerbangan, sarana utama, dan sarana penunjang lainnya.

Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya

Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya *IATA: SUB, ICAO: WARR* merupakan sebuah bandar udara kelas internasional yang berlokasi di Jl.Ir H. Juanda, Betro, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253, 15 km sebelah selatan kota Surabaya. Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya beroperasi di bawah kendali PT Angkasa Pura I dan menjadi salah satu Bandar udara tersibuk di Indonesia. Nama Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya diambil dari Djuanda Kartawidjaja, Perdana Menteri terakhir Indonesia yang telah menyarankan pembangunan Bandara Udara ini. Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya memiliki total luas 477,3 ha dengan dua gedung terminal yang beroperasi. Gedung terminal 1 memiliki luas 62.701m² dengan kapasitas 6,5 juta penumpang pertahun dan gedung terminal 2 memiliki luas 49.500m² dengan kapasitas 6 juta penumpang pertahun (Fatchiah, 2017)

PT Angkasa Pura

PT ANGKASA PURA I sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pelayanan jasa kebandarudaraan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), pedoman perilaku (*Code Of Conduct*) serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh aktivitasnya. Komitmen ini diharapkan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Saat ini, PT ANGKASA PURA I mengelola 15 (Lima Belas) Babndar Udara di Indonesia.

Apron

Apron adalah suatu daerah atau tempat di bandar udara yang telah ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikkan penumpang, kargo, pos, pengisian, bahan bakar, parkir dan perawatan (Elin Prima Febriani, 2019). Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya memiliki tiga *apron*. Pada terminal 1 terbagi dua *apron*, yang dimana disebut *apron alpha* sejumlah 30 *parking stand* untuk parkir pesawat udara berpenumpang/*fixed wing*, & sejumlah 4 *parking stand* parkir helicopter/*rotary*. Kemudian untuk *apron* satunya disebut *apron charlie* dengan sejumlah 7 *parking stand* untuk pesawat kargo/*fixed wing*, dan sejumlah 1 *parking stand* untuk helicopter/*rotary wing*

Apron Movement Control (AMC)

Menurut Peraturan Dirjen Perhubungan Udara: KP 21 Tahun 2015 bahwa Personel Pengatur Pergerakan Pesawat Udara (*Apron Movement Control/AMC*) merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di *Apron*, penentuan parkir pesawat udara serta pengaturan pesawat udara yang akan masuk atau keluar *Apron*.

Dikutip dari Departemen Perhubungan, Keselamatan penerbangan tidak hanya

terfokus pada aktivitas pesawatnya saja melainkan keselamatan penumpang juga harus diperhitungkan. Ketika pesawat memasuki *apron* (area parkir pesawat), keselamatan ratusan penumpang berada di tangan *Apron Movement Control* (AMC) atau unit petugas pengatur atau pengawas aktivitas area *apron*. Unit *apron movement control* (AMC) memiliki *Standart Operating Procedure* (SOP) yang harus disiapkan dalam melaksanakan pekerjaan di *Apron* dengan berdasarkan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I Nomor KEP.DU.28/OM.07/2021 tentang Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara.

Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002:243).

Kemudian peran juga bisa diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial (Riyadi, 2002:138).

Menurut Sutarto (2009:138-139) menyatakan bahwa peranan memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Konsep peran: Kepercayaan Seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
2. Harapan peran: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3. Pelaksanaan peran: Perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Operasi Penerbangan (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan).

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2009, Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan atau disingkat KKOP adalah wilayah daratan dan/atau perairan serta ruang udara di sekitar bandar udara yang digunakan untuk kegiatan operasi penerbangan dalam rangka menjamin keselamatan penerbangan. Dalam pengertian lain KKOP adalah Kawasan di sekitar bandar udara (tanah dan/atau perairan dan ruang udara) yang perlu diamankan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi penerbangan dalam rangka menjamin keselamatan penerbangan (sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan, pendaratan, dan lepas landas pesawat terbang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Peran Petugas Apron Movement Control (Amc) Pt Angkasa Pura I Penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka Uji keabsahan data menggunakan teriangularisasi teknik, teknik analysis data, reduksi data, penyajajian data, verifikasi dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Ketika peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara wawancara, maka peneliti langsung mendatangi narasumber dari petugas *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya . Narasumber yang ditemui oleh peneliti merupakan *supervisor* dari unit *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dijadikan paragraf oleh peneliti. Jumlah petugas *Apron Movement Control (AMC)* di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya sebanyak 23 orang yang sudah terdiri dari *supervisor* dan *officer* seluruhnya merupakan pegawai organik dari PT Angkasa Pura I

Tabel 4.1 Tabel jumlah petugas AMC

NO	JABATAN	ORGANIK API
1	Airline Service Supervisor (Supervisor AMC)	8
2	Apron Movement Control Officer	15
TOTAL		23

Setiap personil *Apron Movement Control (AMC)* dengan jabatan *supervisor* dan *officer* menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I Nomor: KEP.DU.28/OM.07/2021, dan SOP (Standart Operasional Prosedur) pada *Apron Movement Control (AMC)* dari PT Angkasa Pura I.

Supervisor Apron Movement Control (AMC) merupakan bagian ketua atau yang memimpin dalam suatu team kerja dalam unit *Apron Movement Control (AMC)*. Berikut merupakan tugas *supervisor Apron Movement Control (AMC)*:

- a) Memastikan kesiapan fasilitas Apron Movement dan Avio Bridge dapat diberikan kepada Airlines.

- b) Mengelola setiap personel yang terlibat dalam kegiatan Apron Movement dan Avio Bridge memberikan jasa sesuai dengan SLA yang telah ditetapkan;
- c) Berkoordinasi dengan pihak eksternal, seperti airline, ground handling, dan pihak terkait lainnya.
- d) Menghadapi situasi atau keadaan insidental yang terjadi di lapangan;

Membuat dan menyerahkan laporan secara berkala kepada atasan langsungnya, seperti laporan harian, maupun laporan bulanan; dan menjalankan tugas lain yang diberikan atasannya.

2. Hail Observasi

- a. Metode komunikasi ini harus diperhatikan dan digunakan oleh petugas unit *apron movement control* (AMC). Dalam metode komunikasi peneliti mengetahui secara langsung bahwa orang yang bekerja di *airside* terutama petugas *apron movement control* (AMC) telah memenuhi persyaratan dalam metode komunikasi, tujuan dari komunikasi untuk menjamin kemudahan dalam jalur komunikasi untuk berkoordinasi terkait hal-hal yang terjadi dalam pengoperasian Bandar Udara khususnya pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.
- b. Prosedur komunikasi ini harus dilaksanakan oleh petugas unit *apron movement control* (AMC) dengan sesuai prosedur yang berlaku maka harus memenuhi syarat yaitu Melakukan persiapan sebelum berbicara, pastikan anda mengetahui apa yang harus diucapkan, dan dalam frekuensi radio yang benar, kemudian mendengarkan sebelum melakukan komunikasi guna menghindari terjadinya tumpang tindihnya transmisi dengan pihak lain dan terjadi ketidakjelasan informasi karena kejadian tersebut.
- c. *Aircraft handling procedure* merupakan poin yang di dalamnya terdapat tugas dan tanggung jawab petugas unit *apron movement control* (AMC) dalam menangani *traffic* operasi penerbangan terutama pada saat terjadinya peningkatan *traffic* operasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur. poin-poin tersebut yaitu mengenai prosedur *plotting* parkir pesawat udara yang dilaksanakan setiap hari ketika berlangsungnya jam operasional Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya hal ini merupakan bagian dari tugas pokok dalam mengatur parkir pesawat udara. Penempatan Parkir Pesawat di Luar Kondisi Normal (Unusual Parking Conditions) dan parkir pesawat udara *temporary* dilakukan ketika terjadi penumpukan pesawat udara.

3. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya yang merupakan pelengkap sebagai metode observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi tersebut meliputi dari Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I Nomor: KEP.DU.28/OM.07/2021 yang terkait standart Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara (*Manual Of Standart Airside Operation*) dan Standart Operasional Prosedur (PM.SUB.AO.OA.03).

PEMBAHASAN

Peran *Apron Movement Control* (AMC) dalam menangani peningkatan *Traffic* Operasi Penerbangan untuk menjamin kelancaran operasi penerbangan.

Petugas unit *apron movement control* (AMC) mempunyai peran yang sangat penting dalam menangani dan mengkondisikan wilayah *airside area* terutama pada *apron area*. Peran petugas *apron movement control* (AMC) mempunyai tujuan untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan kelancaran pada operasi penerbangan di wilayah *airside* terutama pada *apron area*. prosedur dari MOS AMC/Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I. Nomor: KEP.DU.28/OM.07/2021 dan Standart Operasional Prosedur (PM.SUB.AO.OA.03) yang harus menjadi pedoman ketika petugas *apron movement control* (AMC) melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya ketika menjadi peran petugas *apron movement control* (AMC) dalam menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan.

Unit *apron movement control* (AMC) dituntut untuk bisa menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan agar tetap kondusif ketika di *apron area*, maka hal yang dilakukan oleh unit *apron movement control* (AMC) yaitu perencanaan *prepare planning* untuk menyediakan *parking stand* ketika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan, selanjutnya tindakan tersebut disesuaikan oleh *Notice Airport Capacity* (NAC) untuk menyesuaikan slot jadwal penerbangan reguler yang diketahui oleh IASM dan disesuaikan dengan kapasitas penggunaan *parking stand* pesawat udara selama waktu operasional Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya masih belum *close*. Tindakan dari unit *apron movement control* (AMC) ketika *parking stand* penuh sedangkan masih terdapat pesawat udara yang belum mendapatkan *parking stand* maka pihak unit *apron movement control* (AMC) berkoordinasi dengan *air traffic control* (ATC) untuk dikoordinasikan dan memberi informasi kepada *aircrew* pesawat udara yang akan datang,

Pihak *apron movement control* (AMC) juga menginformasikan dan berkoordinasi kepada *ground handling* maskapai jika *parking stand* belum tersedia untuk pesawat udara yang akan datang maka pihak unit *apron movement control* (AMC) memeberikan opsi pesawat udara yang akan datang tersebut diperintahkan *hold* di *taxiway* atau jika *parking stand* masih cukup dengan kondisi *upnormal* maka tetap dimaksukan di *parking stand* dengan resiko jarak antar pesawat udara terlalu dekat tetapi tindakan tersebut penuh dengan koordinasi dengan *air traffic control* (ATC), Pihak *ground handling airline, marseller, wing man*. Jika tindakan tersebut pihak maskapai menyetujui maka pihak unit *apron movement control* (AMC) melaksanakan dengan sesuai prosedur SOP dan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I tentang kondisi *up normal*.

Strategi dan konfigurasi *Apron Movement Control* (AMC) Perihal Pengaturan Parkir Pesawat Udara.

Petugas unit *apron movement control* (AMC) merupakan unit yang bertanggung jawab atas penempatan dan penyimpanan pesawat udara di *parking stand* Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, ketika petugas unit *apron movement control* melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut maka harus sesuai dengan prosedur yang ada terutama

pada standart operasional prosedur (SOP) yaitu PM.SUB.AO.OA.03-Pengaturan Parkir Pesawat Udara. Prosedur tersebut dibuat agar bisa menciptakan kelancaran kegiatan unit *apron movement control* (AMC) ketika tmelaksanakan tugas dan tanggung jawab mengenaik penempatan parkir pesawat udara terutama ketika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan di *apron area*.

a. *Prinsip-prinsip Pengalokasian Parkir Pesawat Udara*

Prinsip yang diperhatikan dan yang digunakan yaitu tentang keselamatan dalam pengaturan parkir pesawat udara, faktor keselamatan menjadi prioritas utama dengan memperhatikan *standart clearance* antar pesawat serta akibat yang ditimbulkan oleh semburan mesin pesawat udara. Selanjutnya kelancaran disamping faktor keselamatan yang tidak kalah penting yaitu kelancaran dalam arti bagaimana pesawat diatur penempatannya sehingga tidak mengganggu kelancaran pergerakan pesawat udara itu sendiri ataupun pesawat udara lainnya.

b. *Kondisi Existing Parking Stand Apron Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya*

Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya memiliki tiga *apron* yang meliputi *apron bravo & charlie* untuk area terminal 1 domestik, dan *apron alpha* untuk terminal 2 Internasional. Unit *apron movement control* (AMC) Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya bertanggung jawab atas semua *apron* yang dimiliki oleh Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya

Kendala unit *Apron Movement Control* (AMC) ketika menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya, Jawa Timur

Terkait semakin meningkatnya *traffic* operasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur, maka semakin dimaksimalkan penanganannya dan termasuk disesuaikan perihal Sumber Daya Manusia dan *follow me car* yang dibutuhkan. Dengan kondisi sekarang yang terjadi, unit *apron movement control* (AMC) mengalami kendala perihal sumber daya manusia dan yang mengalami kekurangan sehingga bisa menyebabkan kurangnya efisiensi penanganan dan bisa terjadi kurangnya penanganan yang maksimal dalam menghadapi kegiatan *traffic* operasi penerbangan ketika meningkat di *airside area/apron area* baik dari terminal 1 maupun terminal 2 pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur

Berikut data kekurangan sumber daya manusia dan kendaraan operasional pada unit *apron movement control* (AMC) yang telah didapatkan oleh peneliti:

Terminal 1					
No	Jenis	Jumlah Eksisting	Jumlah Kebutuhan Ideal	Jumlah Kekurangan	Keterangan
1.	<i>Follow Me Car</i>	2	4	2	Ideal 8 personil per <i>shift</i>

2.	Sumber Daya Manusia <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	13	32	19	
----	--	----	----	----	--

Dampak yang bisa saja terjadi karena kekurangan Sumber Daya Manusia pada unit *Apron Movement Control (AMC)* dan *follow me car* Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya baik terminal 1 dan terminal 2 yaitu kurangnya memaksimalkan penanganan dan kurangnya fasilitas kendaraan *follow me car* untuk menunjang kegiatan penanganan kurang maksimal juga ketika menangani operasi penerbangan di *apron area* terutama pada saat terjadinya peningkatan *traffic* operasi penerbangan terjadi. Jika terlaksananya penambahan sumber daya manusia pada unit *apron movement control (AMC)* maka beban kerja setiap seorang petugas menjadi normal dan setara sehingga bisa menciptakan kualitas penanganan yang maksimal, dan jika terlaksananya penambahan *follow me car* maka bisa menjadi fasilitas yang dibutuhkan dengan secara maksimal ketika melakukan kegiatan petugas *apron movement control (AMC)* dalam menangani *traffic* operasi penerbangan terutama jika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran petugas *apron movement control (AMC)* dalam menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan di Bandar Internasional Juanda Surabaya, merupakan berdampak kelancaran atas operasi penerbangan terutama ketika terjadi peningkatan *traffic* operasi penerbangan di *apron area*. Petugas *apron movement control (AMC)* menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam melakukan pengaturan parkir pesawat udara harus mematuhi prosedur yang ada yaitu MOSAMC/ KEP.DU.28/OM.07/2021 yang terkait standart Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara (*Manual Of Standart Airside Operation*) dan Standart Operasional Prosedur (PM.SUB.AO.OA.03) tentang pengaturan parkir pesawat udara di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur.

Dalam melaksanakan tugasnya petugas *apron movement control (AMC)* harus sesuai kondisi yang terjadi dilapangan. Poin-poin yang dilaksanakan sesuai dengan MOSAMC/ KEP.DU.28/OM.07/2021 yang terkait standart Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara (*Manual Of Standart Airside Operation*) yaitu meliputi *plotting* parkir pesawat udara, penggunaan *parking stand temporary*, penempatan parkir pesawat udara di luar kondisi norma (*unusual parking conditions*), *reposisi* parkir pesawat udara, pengawasan *ground support equipment*, prosedur pemanduan parkir pesawat udara menggunakan VDGS/ADGS. Dalam standart operasional prosedur (PM.SUB.AO.OA.03) juga terjadapt poin tentang

pengaturan parkir pesawat udara yang sesuai dengan kondisi *existing parking stand* dan terbentuk konfigurasi yang sesuai dengan kondisi tertentu pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. poin-poin tersebut dilakukan sehingga bisa menciptakan peran petugas *apron movement control* dalam menangani peningkatan *traffic* operasi penerbangan ketika di *apron area* pada Bandar Udara Internasional Juanda.

Saran

1. Bagi unit Apron Movement Control (AMC)

Diharapkan untuk kedepannya petugas unit *apron movement control* (AMC) dapat menambah sumber daya manusia dan kendaraan *follow me car* guna untuk memaksimalkan penanganan di *apron area*, dan tidak terjadinya tumpang tindih sehingga menimbulkan beban kerja yang tidak sesuai.

2. Bagi perusahaan PT Angkasa Pura I

Diharapkan untuk segera membuka rekrutmen untuk menambah sumber daya manusia pada operasional Bandar Udara terutama pada unit *apron movement control* (AMC) pada Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan semoga ilmu pengetahuan tentang peran petugas unit *apron movement control* (AMC) ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, agar di dalam penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa semakin melengkapi dalam pembahasan ini ketika peneliti selanjutnya membahas tentang *apron movement control* (AMC)

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ari Purnomo. 2021. Pengaruh Pelayanan Bagian Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Di Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang. Program Study D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. <https://digilib.sttkd.ac.id/1725/>
- Ap1.co.id, "Sistem Pelaporan Pelanggaran", 2018. <https://ap1.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggaran> (Diakses, 10 April 2023)
- Ap1.co.id, "Sejarah", 2018. <https://ap1.co.id/id/about/our-history> (Diakses, 10 April 2023)
- Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. 2022. *Hingga Kuartal III 2022, Bandara Juanda Catatkan Pertumbuhan Trafik Yang Positif*. 10 Oktober. Halaman 01. Surabaya. <https://juanda-airport.com/id/berita/index/hingga-kuartal-iii-2022-bandara-juanda-catatkan-pertumbuhan-trafik-yang-positif-1>
- Direktorat Jendral Perhubungan Udara. 2019. Pengertian, Peran, Dan Fungsi Bandar Udara. <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/Bandara.php> (diakses April 10, 2023)

- Dishub.jabarprov.go.id. “Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan Bandar Udara Husin Sastranegara (Sekilas Mengenai KKOP)”. 2018. <http://dishub.jabarprov.go.id/kkop/pengertian.php#:~:text=Berdasarkan%20Undang%20Undang%20No.%201,dalam%20rangka%20menjamin%20keselamatan%20pe%20nerbangan>. (Diakses, 12 April 2023).
- Fatchiah, Laila. 2017. Analisis Delay Yang Terjadi Pada Runway, Apron, Dan Ruang Udara Terhadap Operasional Pesawat (*Studi Kasus: Bandara Internasional Juanda*). Program Magister Manajemen Dan Rekayasa Transportasi Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. <https://repository.its.ac.id/41221/1/3115206004-Master-Theses.pdf>
- Fathiya, Nurul. 2020. Pengaruh Fasilitas Land Side Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Tebelian Sintang Kalimantan Barat. Program Study D4 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. <https://digilib.sttkd.ac.id/1038/>
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transportasi*. Myria Publisher.
- Imron. I. 2019. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal On Software Engineering*. 5(1): 21-21. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ijse/article/view/5861/3269>
- Juandaairport.com, “Alamat Bandara Juanda Surabaya”, 21 September 2015. <https://juandaairport.com/alamat-bandara-juanda-surabaya.html> (Diakses, 10 April 2023).
- Jumlad Walid, & Fajrin Muhammad. 2020. PERAN Unit Apron Movement Control Terhadap Safety Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. *Jurnal Manajemen Dirgantara*. 13(1): 37. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/176>
- Maheswara, Reski., & Rachmawati, Desiana. 2020. Analisis Fasilitas Apron Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaisepo-Biak Papua Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(1): 1877-1877. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2866/pdf/7005>
- Maulana, A.Y., & Ambarsari, N. A. 2022. The Effect Of Concordia Lounge Facilities On Airport Passangers Satisfaction At Yogyakarta International Airport. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5),2523-2532. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.389>
- Maulidin, T., Alexander, N., & Zulbetti, R. 2022. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Bhakti Idola Tama Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 9(2): 520-520. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/496/310/>

- Nasution, Sri Masnita. 2019. Analisis Hubungan Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Konsumen Pada PDAM Tirtanadi Provisnis Sumatera Utara Cabang Berastagi. Program Manajemen Universitas Quality. [http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/view/creators/NASUTION, SRI MASNITA=3A1502020018=3A=3A.default.html](http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/view/creators/NASUTION,SRI_MASNITA=3A1502020018=3A=3A.default.html)
- Oneng, B., & Yohanes. 2019. Peran Petugas Apron Movement Control Dalam Menunjang Sistem Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang. Program Sudi D3 Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta. <https://digilib.sttkd.ac.id/654/>
- Pebriani, Elin Prima., & Endrawijaya Ika. 2019. Kajian Uraian Tugas Unit Apron Movement Control Di Terminal 1 Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Jurnal Ilmiah Aviassi Langit Biru*. 12(3): 139-140. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2423005&val=23142&title=KAJIAN%20URAIAN%20TUGAS%20UNIT%20APRON%20MOVEMENT%20CONTROL%20DI%20TERMINAL%201%20BANDAR%20UDARA%20INTERNASIONAL%20JUANDA%20SURABAYA>
- Pangestu Mahatma Aji. 2015. Bandar Udara Internasional Sidoarjo. Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2770/XII/2010. Tentang Petunjuk Dan Tata Cara Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139-08, Standart Pembuatan Buku Pedoman Pengoperasian Bandar Udara (*Advisor Circular CASR Part 139-08, Aerodrome Manual*). 2010. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001. Tentang Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Presiden Republik Indonesia. 05 Februari 2001. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 9. Jakarta.
- penerbitdeepublish.com. "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya". 01 Juli 2021. <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> (Diakses, 12 April 2023)
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. Penggunaan Video Call Dalam Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1(2):212-213
- Putri, V, D, S., & S, Suprapti. 2022. PERAN Apron Movement Control (AMC) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. *Jurnal Jaemb*. 2(2). 191. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb/article/download/238/202>
- Redaktur. 2015. Alamat Bandara Juanda Surabaya. <https://juandaairport.com/alamat-bandara-juanda-surabaya.html>
- Sofiah, R., Suhartono., & Hidayah, R. 2020. Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(1): 4-4

Sugianto., & Kurniawan Muhammad Arif . (2020). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Terhadap Transportasi Online, Angkutan Pribadi Dan Angkutan Umum Berdasarkan Persepsi. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 1(2), 51. <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jttl/article/download/11/9/62>

Surabaya.go.id, “Selamat Datang Di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya”. September 2017. <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/po-content/po-upload/Angkasa-Pura.pdf> (Diakses, 10 April 2023).

Warsito Djoko. 2017. Manajemen Bandar Udara: Landasan Pacu, Taxiway, Dan Apron

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009. *Tentang Penerbangan*. 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1. Jakarta.

Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I Nomor: KEP.DU.28/OM.07/2021. Tentang standart Standart Operasional Pelayanan Sisi Udara (*Manual Of Standart Airside Operation*)

Peraturan Menteri PM.SUB.AO.OA.03. Tentang Pengaturan Parkir Pesawat Udara.